



Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi terhadap Manajemen Laba

Meli

Universitas Esa Unggul, Indonesia

E-mail: meli.line00@student.esaunggul.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01 Keywords: <i>Independent Board of Commissioners; Audit Committee; Auditor Quality; Board of Directors' Sexes Diversity; Profit Management.</i>	Researchers want to know how much influence the Audit Committee, Diversitas Sexes Directors, Board of Independent Commissioners, and Quality Auditors have on Earnings Management. Companies in the food and beverage industry that are currently traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021 are the samples for this analysis. The Statistical Program for Social Science (SPSS) was used to perform multiple linear regression analysis for this study. This study involved a population of 288 data from 72 different companies. Companies that produce food and beverages that remain listed on the IDX between 2018 and 2021 are the focus of this research, using a purposive sampling strategy. Overall, 88 samples were collected from 22 different companies. This study found that earnings management is significantly influenced by the existence of an independent board of commissioners, audit committee, high-quality auditors, and the diversity of sexes of directors. Profit Management is negatively affected by the Independent Board of Commissioners. The impact of the Audit Committee and Auditor Quality on earnings management is not significant. The Board of Directors' Sexes Diversity variable has a positive impact on earnings management. More careful calculation of costs and expenses in projected profits is anticipated as a result of the findings of this study by the company's management. Earnings management has consequences if something goes wrong. Meanwhile, potential investors must be more careful when making investment decisions in a company, by using financial reports as a reference to assess the consistency of a company's earnings during the observation period.

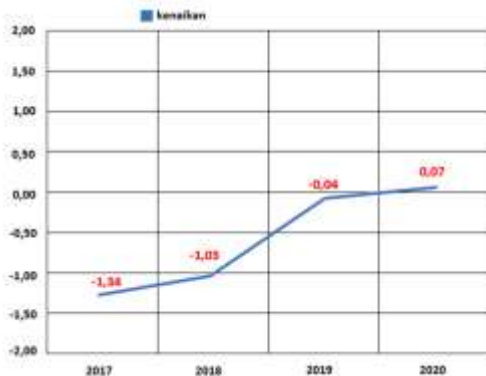
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01 Kata kunci: <i>Dewan Komisaris Independen; Komite Audit; Kualitas Auditor; Diversitas Sexes Direksi; Manajemen Laba.</i>	Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Komite Audit, Diversitas Sexes Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang saat ini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 menjadi sampel untuk analisis ini. <i>Statistical Program for Social Science</i> (SPSS) digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda untuk penelitian ini. Studi ini melibatkan populasi 288 data dari 72 perusahaan yang berbeda. Perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang tetap tercatat di BEI antara tahun 2018 dan 2021 menjadi fokus penelitian ini, dengan menggunakan strategi <i>purposive sampling</i> . Secara keseluruhan, 88 sampel dikumpulkan dari 22 perusahaan yang berbeda. Penelitian ini menghasilkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, auditor berkualitas tinggi, dan diversitas sexes direksi secara signifikan. Manajemen Laba dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen secara negatif. Dampak Komite Audit dan Kualitas Auditor terhadap manajemen laba tidak signifikan. Variabel Diversitas Sexes Direksi berdampak positif terhadap manajemen laba. Penghitungan biaya dan pengeluaran yang lebih hati-hati dalam proyeksi laba diantisipasi sebagai hasil dari temuan studi ini oleh manajemen perusahaan. Manajemen laba memiliki konsekuensi jika terjadi kesalahan. Sementara itu, calon investor harus lebih berhati-hati saat membuat keputusan berinvestasi di perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk menilai konsistensi pendapatan perusahaan selama periode pengamatan.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu laporan yang disusun sesuai terhadap acuan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) oleh manajemen suatu perusahaan yang dijadikan wujud pertanggung-

jawabannya pada setiap pihak yang punya kepentingan, entah secara internal ataupun eksternal (Karnawati, 2018). Laporan keuangan perusahaan berfungsi untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, kondisi serta sebagai alat komunikasi. Sebagai pertimbangan

untuk menginvestasikan uangnya dalam suatu perusahaan, investor menjadikan laporan keuangan sebagai instrumen penting yang memiliki informasi laba dari suatu perusahaan (Insyaroh & Widiatmoko, 2022). Menurut (*Statements of Financial Accounting Concept* (SFAC), 1978) informasi laba sedemikian penting mengingat informasi yang terkandung didalamnya dapat berguna untuk dapat memprediksi kinerja dan merupakan pertanggungjawaban manajemen perusahaan.



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Laba Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020. Sumber: (IDNFinancials, 2022)

Seperti yang terlihat grafik diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan laba subsektor industri makanan dan minuman dari tahun periode 2017 sampai 2020 memiliki kenaikan yang signifikan. Hasil penelitian dari (Amanda & Halmawati, 2022) menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba di industri makanan dan minuman tahun 2017-2020 sebesar -0,0004, hal ini memperlihatkan terdapatnya perilaku manajemen laba dengan menggunakan pola *Income Decreasing*. Dimana *Income Decreasing* ini dilakukan oleh manajemen ketika profit atau laba dari perusahaan sedang tinggi, dengan cara menurunkan laba pada perusahaan. Maka hal inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan replikasi dengan meneliti manajemen laba yang terdapat pada subsektor industri makanan dan minuman tahun periode 2018-2021.

Tindakan campur tangan dalam urusan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui manipulasi laba dikenal sebagai manajemen laba (Insyaroh & Widiatmoko, 2022). Mengacu pada prinsip akuntansi GAAP, manajemen laba melibatkan manipulasi laba dengan terlibat dalam aktivitas terkait akrual (Rohmaniyah & Khanifah, 2018). PT. Tiga Pilar Sejahtera Food menjadi pusat

investigasi manajemen laba di industri makanan dan minuman. Kerugian yang dialami oleh perusahaan tersebut di tahun 2017 sebanyak 5,23 triliun dan kerugian pada tahun 2018 sebanyak 1,03 miliar. Kasus ini berawal dari penolakan laporan keuangan tahun 2017 ketika berlangsung RUPSLB yang mendapat adanya asumsi bahwa salah satu pemegang saham melakukan ambil alih perusahaan secara paksa (*Hostile Takeover*) yang dituding oleh Stefanus Joko Mogoginta. Kemudian diadakan RUPSLB kedua yang mengangkat Hengky Koesnanto menjadi direksi yang baru dan menggandeng afiliasi dari KAP Ernst & Young. Dalam rapat tersebut pemegang saham meminta diadakan penyelidikan yang mendalam dan setelah dilakukan proses penyelidikan yang cukup lama, di tanggal 12 Maret 2019 didapatkan penemuan bahwa direksi lama melakukan pola manajemen laba *Income Increasing* yang melanggar aturan akuntansi atau melanggar GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) terutama dalam akun Aset Tetap, Piutang dan Persediaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya selisih 4,68 triliun pada kerugian tahun 2017 dibandingkan dengan laporan keuangan yang sebelumnya hanya rugi 551,9 miliar. Alasan dilakukan penggelembungan dana yang dilakukan direksi lama adalah agar perusahaan terlihat baik di mata investor dan saham perusahaan menjadi naik. Kasus ini sangat merugikan para investor yang membeli saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food yang melihat laporan keuangan sebagai acuan mereka, padahal secara riil kondisi perusahaan tidak terlihat baik dibandingkan dengan laporan keuangannya. Dan akhirnya persoalan ini pun menuntut direksi lamanya sebagai tersangka dan mendapatkan hukuman 3 tahun penjara, dilansir dari laman <https://www.cnbc.com> (2019).

Good Corporate Governance (GCG) dipercaya sebagai sebuah mekanisme efektif untuk menghambat tindakan manajemen untuk menerapkan manajemen laba (Widagdo, Rahmawati, Murni, Wulandari, & Agustiningsih, 2021). *Good Corporate Governance (GCG)* mencakup berbagai aturan sebagai penentu hubungan diantara manajer, pemerintah, pemegang saham, kreditor, karyawan beserta *stakeholders* secara internal ataupun eksternal berdasarkan hak dan tanggung jawab masing-masing (Rizkia, Sari, & Subaida, 2022). Semakin melemahnya penerapan GCG dalam sebuah perusahaan, hal itu pun akan memunculkan dampak dari manajemen laba. (Indrati, Hermanto, Purwaningsih, Agustinah, & Sarikha, 2021) juga setuju bahwa mekanisme

tata kelola perusahaan yang sesuai dapat lebih membantu perusahaan efektif membatasi direksi dalam menggunakan sumber daya organisasi untuk keuntungan pribadi melalui pengawasan dan manajemen komite karena tata kelola perusahaan berasal dari sistem pengawasan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha menerapkan efektivitas dari penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Dalam GCG terdapat 5 pilar, diantaranya adalah Transparansi (*Transparency*), Responsibilitas (*Responsibility*), Akuntabilitas (*Accountability*), Independensi (*Independency*) dan Kesetaraan & Kewajaran (*Fairness*). Adapun pada penelitian ini, Dewan Komisaris Independen mewakili dari adanya pilar *Independency* dan *Fairness*. Dimana dewan komisaris independen ditunjuk sebagai pihak yang tidak mendominasi atau independen dan tidak terpengaruh dengan pihak manapun yang ada didalam perusahaan sehingga dapat menjalankan tugas pengawasan dengan baik, oleh karena itu dewan komisaris independen juga dipercaya memiliki sifat yang adil dan menyetarakan hak-hak pemangku kepentingan baik itu pemegang saham, investor dan pihak lainnya. Variabel Komite Audit mewakili dari pilar *Good Corporate Governance* dalam *Accountability*, dimana komite audit bertugas untuk memastikan akuntabilitas dari sebuah perusahaan. Komite audit merupakan satuan kerja yang mengawasi dan mengendalikan internal perusahaan sehingga perusahaan sanggup melaksanakan fungsi dan perannya secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan sebuah adaptasi dari penelitian terdahulu mengenai "*The Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Earnings Management in LQ-45 Companies*" yang dilakukan oleh Prasetyo & Khusnul (2020). Dalam penelitian sebelumnya variabel *GCG* yang diambil adalah komite audit, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, tipe auditor dan dewan komisaris independen dari perusahaan LQ-45 dalam periode 2016-2018. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu penulis mengganti variabel tipe auditor dan ukuran dewan direksi dengan diversitas *sexes* direksi dan kualitas auditor. Dasar dari penentuan variabel diversitas *sexes* direksi adalah untuk menguji apakah ada keterlibatan direksi wanita dalam mengurangi praktik manajemen laba perusahaan, terlebih mayoritas dewan direksi pria masih mendominasi dalam industri sehingga hal ini menjadi motivasi penulis untuk menguji pengaruh

diversitas *sexes* direksi dengan manajemen laba. Dengan adanya direksi wanita dalam jajaran direksi, dipercaya akan berpengaruh pada tindakan manajemen laba, penelitian terdahulu yang dilakukan (Jusup & Sambuaga, 2022) menunjukkan hal yang sejalan. Kemudian penulis memilih variabel kualitas auditor karena laporan keuangan yang terdapat kesalahan didalamnya, akan merugikan perusahaan, reputasi dan nilai perusahaan akan hancur. Audit yang berkualitas dapat memecahkan permasalahan tersebut (Asyati & Farida, 2020). Hal ini selaras dengan penelitian (Priharta, Rahayu, & Sutrisno, 2018) yang dalam hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa ditemukan pengaruh secara negatif oleh kualitas audit pada manajemen laba.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengrekognisi dampak yang diberikan kepada manajemen laba oleh variabel seperti dewan komisaris independen, kualitas auditor, komite audit, dan diversitas *sexes* direksi. Informasi tersebut dapat memberikan masukan atau referensi dalam bidang keilmuan manajemen keuangan, serta dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan manajemen. Dengan adanya informasi tersebut, sehingga diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan pengawasan sistem pelaporan keuangan perusahaan demi menanggulangi kemungkinan adanya penyimpangan dari manajemen semata-mata bagi kepentingannya sendiri tanpa mempertimbangkan investor dan perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menerapkan metode kuantitatif jenis penelitian kausalitas. Terdapat pengukuran dari setiap variabelnya yaitu variabel independen, yang diantaranya yaitu dewan komisaris independen pengukurannya melalui presentase komisaris independen, komite audit dengan pengukuran jumlah anggota dari komite audit, kualitas auditor dan diversitas *sexes* direksi menggunakan variabel *dummy*, serta variabel dependennya, yaitu manajemen laba yang pengukurannya diproksi lewat *discretionary accrual* dalam model Jones yang dimodifikasi Dechow (1995). Populasi dalam penelitian ini didapati sejumlah 288, yang kemudian akan menggunakan teknik melalui *purposive sampling* guna menentukan sampel yang presentative berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti, yakni perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2018-2021. Dari 72 perusahaan yang terdaftar, terdapat 22 perusahaan yang sanggup konsisten terus

terdaftar di BEI selama tahun penelitian 2018-2021. Maka, dihasilkanlah sampel penelitian sebanyak 88 data. Data yang digunakan peneliti untuk melangsungkan penelitian adalah data sekunder laporan keuangan tahunan setiap perusahaan yang dilaporkan di website BEI www.idx.co.id.

Pada penelitian ini menentukan penggunaan teknik analisis regresi berganda, yang dilakukan setelah pelaksanaan Uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas ini dilangsungkan melalui Kolmogorov-Smirnov (K-S) test berikut ketentuan ketika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, artinya populasi data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji yang digunakan adalah uji *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,100, data sample dinyatakan terhindar atas adanya multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan adalah melalui uji *run test* dengan adanya kriteria nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, data sample dinyatakan bebas dari adanya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diuji dengan pelaksanaan uji glejser berdasarkan kriteria nilai sig. > 0,05, data sample dinyatakan terhindar dari permasalahan heteroskedastisitas.

Kemudian dilakukanlah Uji Hipotesis yang di dalamnya mencakup:

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Kriteria dalam uji F adalah nilai sig. pada Anova ≤ 0,05 dan nilai F hitung > nilai F tabel, maka dinyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan memberi pengaruh pada variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Kriteria dalam uji T adalah nilai sig ≤ 0,05 dan hasil T hitung negative, T hitung > T tabel, maka dinyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
DKI	88	.000	.50	.34	.141

KA	88	0	3	2.66	.958
KAP	88	0	1	.28	.454
GD	88	0	1	.36	.484
EM	88	-.36	2.48	.29	.312
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan data diatas Dewan Komisaris Independen memperoleh nilai minimum nol, nilai maksimum 0,50, nilai mean 0,34 dan nilai standar deviasi sebesar 0,141. Perusahaan yang tidak mempunyai dewan komisaris independen diantaranya PT. FKS Food Sejahtera Tbk pada periode 2018-2019, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk. Sesuai dengan peraturan dari OJK, banyaknya anggota Dewan Komisaris Independen paling sedikit yaitu senilai 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris, mean dewan komisaris independen dalam industri makanan dan minuman tahun periode 2018-2019 sebesar 0,34 atau 34%. Maka bisa disimpulkan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam industri makanan dan minuman 2018-2021 sudah ideal dan bahkan melebihi angka dari ketentuan OJK yang berlaku.

Variabel Komite Audit dengan nilai minimum 0, nilai maksimum 3, mean sebesar 2,66 dan standar deviasi sebesar 0,958. Nilai minimum terdapat pada perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk pada periode 2018-2019, PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, dan PT. Sekar Laut Tbk. Sesuai dengan peraturan dari OJK, jumlah anggota Komite Audit yang ideal adalah sedikitnya 3 anggota. Adapun rata-rata jumlah Komite Audit pada riset yaitu $2,66 < 3$ dimana sebagian besar perusahaan yang terdaftar dalam subsektor industri makanan dan minuman tahun 2018-2021 memiliki 3 orang komite audit.

Variabel Kualitas Auditor memperoleh nilai minimum 0, nilai maksimum 1, mean 0,28 dan standar deviasi 0,454. Dengan adanya variabel *dummy* yang digunakan pada penelitian ini, artinya kualitas auditor yang dianggap baik adalah ketika telah mendapati nilai rata-rata yang dapat mendekati angka 1 (perusahaan yang di audit dengan KAP *Big Four*), dimana jumlah komite audit dalam perusahaan subsektor industri makanan dan minuman periode 2018-2021 ini menunjukkan rata-rata $0,28 < 1$ yang artinya sebagian besar perusahaan masih menggunakan KAP *Non Big Four*.

Variabel Diversitas *Sexes* Direksi memperoleh nilai minimum 0, nilai maksimum 1, mean 0,36 dan standar deviasi sebesar 0,484. Variabel Diversitas *Sexes* Direksi pada riset mempergunakan variabel *dummy*, jika ada setidaknya satu orang wanita dalam jajaran direksi, diberi angka 1. Rata-rata dari hasil penelitian ini menunjukkan 0,36. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki setidaknya 1 wanita saja dalam jajaran direksinya mencapai 36% sedangkan 64% sisanya tidak memiliki direksi wanita sama sekali. Yang artinya tidak banyak perusahaan yang melibatkan direksi wanita dalam struktur organisasinya, padahal dengan adanya keberadaan direksi wanita dianggap lebih bagus dalam mengendalikan manajemen laba.

Variabel Manajemen Laba memperoleh nilai minimum -0,36 untuk PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk periode 2020, nilai maksimum sebesar 2,48 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2020, nilai mean 0,29 dan standar deviasi mencapai 0,312. Artinya, perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang ada di BEI selama 2018-2021 melakukan manajemen laba melalui pola *Income Increasing* dengan cara menaikkan laba rata-rata 0,29 atau 29%.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Aumsi Klasik	Signfikansi	Nilai Kritis	Keterangan
Uji Normalitas			
Sebelum Transformasi	0,000	> 0,5	Tidak normal
Sesudah Transformasi	0,089		Normal
Uji Multikolinieritas			
DKI	Tolerance = 0,909 VIF = 1,100	Tolerance > 0,1 VIF < 10	Terbias multikolinieritas
KA	Tolerance = 0,926 VIF = 1,080		Terbias multikolinieritas
KAP	Tolerance = 0,899 VIF = 1,113		Terbias multikolinieritas
GD	Tolerance = 0,939 VIF = 1,065		Terbias multikolinieritas
Uji Autokorelasi			
Run test	0,820	> 0,05	Bebas autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas			
DKI	0,387	> 0,05	Terbias heteroskedastisitas
KA	0,540		Terbias heteroskedastisitas

Uji Aumsi Klasik	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
KAP	0,804	s	Terbias heteroskedastisitas
GD	0,946		

Pada Uji Normalitas dalam penelitian ini berlangsung melalui penggunaan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test berikut ketentuan ketika mendapati Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai > 0,05 sehingga populasi data dapat dikatakan telah terdistribusi normal. Hasilnya memperlihatkan bahwa nilai sig. mencapai $0,000 < 0,05$, dimana mendapati data yang dapat dikatakan tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi masalah tidak terpenuhinya asumsi normalitas, peneliti melakukan transformasi data dengan menggunakan SQRT pada sebanyak 11 data sampel, dan dilangsungkan penelitian kembali terhadap sejumlah 77 data sampel. Dari hasil transformasi data didapati adanya nilai signifikansi yang mencapai $0,089 > 0,05$, dimana kemudian bisa dinyatakan data terdistribusi normal.

Uji asumsi multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF dan *Tolerance* dengan ketentuan $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0,1. Dari hasil dalam tabel di atas, tampak bahwa setiap variabel sudah mendapati nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* melebihi 0,1 sehingga dinyatakan terhindar dari masalah multikolinieritas. Uji autokorelasi berlangsung melalui penggunaan uji *run test*, dimana dapat dinyatakan terhindar dari masalah autokorelasi jika memperoleh nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji dalam tabel, tampak bahwa signifikansinya bernilai 0,820 yang artinya dapat dinyatakan data tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* dimana dapat dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas jika memperoleh nilai signifikansi > 0,05. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa setiap variabel bebas mendapati signifikansi dengan nilai di atas 0,05 yang artinya dinyatakan data terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	Terdapat Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi Terhadap Manajemen Laba Secara Simultan	$F_{hitung} > F_{tabel}$ $2,555 > 2,497129$ Nilai Sig. = 0,046 $0,046 \leq 0,05$	Hipotesa Diterima
H2	Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $1,995 > 1,99210$ Nilai Sig. = 0,050 $0,050 \leq 0,05$	Hipotesa Diterima
H3	Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,552 < 1,99210$ Nilai Sig. = 0,582 $0,582 > 0,05$	Hipotesa Ditolak
H4	Kualitas Auditor Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,108 < 1,99210$ Nilai Sig. = 0,915 $0,915 > 0,05$	Hipotesa Ditolak
H5	Diversitas Sexes Direksi Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,664 > 1,99210$ Nilai Sig. = 0,009 $0,009 \leq 0,05$	Hipotesa Diterima

Sumber: Output SPSS (2023)

Uji statistik F (Simultan) mendapati ketentuan pengukurannya nilai sig. pada Anova penelitian $\leq 0,05$ dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai $F_{hitung} = 2,555 > F_{tabel} = 2,497129$ berikut nilai signifikansi $0,046 \leq 0,05$. Sehingga, secara keseluruhan atau bersama-sama, setiap variabel bebas yang mencakup Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi mempengaruhi variabel Manajemen Laba dengan signifikan, **H₁ diterima**.

Uji statistic T (Parsial) yang dilangsungkan pada penelitian ini didasarkan pada penggunaan nilai *level of significance* (α) 0,05, bahwa pengaruh parsial dapat dinyatakan ketika telah mendapati nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil riset, diketahui bahwa variabel Dewan Komisaris Independen beroleh nilai $t_{hitung} = 1,995 > t_{tabel} = 1,99210$ berikut signifikansinya senilai $0,050 \leq 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan pada variabel Manajemen Laba, **H₂ diterima**. Variabel Komite Audit beroleh nilai $t_{hitung} = 0,552 < t_{tabel} = 1,99210$ berikut signifikansinya senilai $0,582 \geq 0,05$. Sehingga dinyatakan variabel Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan pada Variabel Manajemen laba, **H₃ ditolak**. Variabel Kualitas Auditor memperoleh nilai $t_{hitung} = 0,108 < t_{tabel} = 1,99210$ berikut signifikansinya senilai $0,915 \geq 0,05$. Maka dikatakan variabel Kualitas Auditor tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel Manajemen Laba, **H₄ ditolak**. Variabel Diversitas Sexes Direksi memperoleh nilai $t_{hitung} = 2,664 > t_{tabel} = 1,99210$ dengan berikut signifikansi senilai

$0,009 \leq 0,05$. Sehingga dinyatakan variabel Diversitas Sexes Direksi berpengaruh signifikan pada variabel Manajemen Laba, **H₅ diterima**.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					7,906	,000					
DKI	-.305	,151	-.229	-.185	,050	,688	-.185	-.227	-.219	,909	1,100
KA	-.014	,026	-.003	-.352	,582	,683	-.003	-.005	-.001	,926	1,005
KAP	,005	,049	,012	,106	,915	,366	,013	,012	,009	,113	
GD	,126	,047	,301	,204	,010	,255	,200	,292	,319	,100	

a. Dependent Variable: mgrt_EM

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,646, artinya tanpa adanya variabel Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi, nilai variabel Manajemen Laba mencapai 0,646 satuan. Koefisien Variabel Dewan Komisaris Independen 0,305 atau negatif. Sehingga ketika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan variabel Dewan Komisaris Independen, dapat mengakibatkan penurunan variabel Manajemen Laba senilai 0,305 satuan berdasarkan asumsi faktor lainnya konstan. Koefisien variabel Komite Audit bernilai 0,014 atau negatif. Sehingga ketika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan variabel Komite Audit, dapat mengakibatkan penurunan variabel manajemen laba senilai 0,014 satuan berdasarkan asumsi faktor lainnya konstan. Koefisien variabel Kualitas Auditor senilai 0,005 atau positif. Sehingga ketika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan variabel Kualitas Auditor, dapat mengakibatkan kenaikan variabel Manajemen Laba senilai 0,005 satuan berdasarkan asumsi faktor lainnya konstan. Koefisien variabel Diversitas Sexes Direksi bernilai 0,126 atau positif. Sehingga ketika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan variabel Diversitas Sexes Direksi, dapat mengakibatkan kenaikan variabel Manajemen Laba senilai 0,126 satuan berdasarkan asumsi faktor lainnya konstan.

Dengan mengikuti hasil temuan dalam pelaksanaan uji Analisis Regresi Linear Berganda, bentuk persamaan model antar variabelnya dapat dimungkinkan sebagaimana berikut ini:

$$EM = 0,646 - 0,305DKI - 0,014KA + 0,005KAP + 0,126DSD + e$$

Keterangan:

EM : Manajemen Laba
DKI : Dewan Komisaris Independen
KA : Komite Audit
KAP : Kualitas Auditor
DSD : Diversitas Sexes Direksi
e : error

B. Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi secara signifikan mempengaruhi Manajemen Laba di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2021, H₁ diterima. Artinya keberadaan Tata Kelola Perusahaan memberi dampak tinggi rendahnya manajemen laba, sekaligus termasuk sebagai upaya dalam meminimalisasi kemungkinan terjadinya manajemen laba (Widagdo et al., 2021).

Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit merupakan bagian dari *good corporate governance* yang mampu menjadi penunjang keberhasilan perusahaan. Dengan adanya Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Auditor yang berkualitas dikatakan dapat menekan adanya manajemen laba karena Dewan Komisaris Independen berlaku sebagai pengawas terhadap manajemen, Komite Audit bertugas sebagai pengawas sistem pengendalian manajemen dan adanya auditor yang berperan untuk memeriksa laporan keuangan (Lindra et al., 2022). Keberadaan direksi wanita pun memiliki dampak juga dalam manajemen laba dikarenakan direksi wanita dinilai lebih memiliki banyak pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Fatimah, 2019). Hasil temuan dari penelitian ini didukung oleh teori yang diterapkan, yaitu teori agensi dan teori gender.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil analisis data, diketahui bahwa Dewan Komisaris Independen berdampak signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman

periode 2018-2021, H₂ diterima. Artinya ketika mendapati proporsi Dewan Komisaris Independen yang semakin banyak dalam suatu perusahaan, bisa menekan praktik manajemen laba yang dapat merugikan pihak *stakeholder*. Dewan Komisaris Independen ialah pihak dengan tugas dan fungsi dalam hal pengawasan terhadap jalannya kepengurusan baik tentang perusahaan maupun usaha perusahaan sekaligus sebagai pemberi saran dan nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris Independen terbebas dari hubungan secara *business* atau perihalnya yang dimungkinkan akan berpengaruh pada kemampuannya dalam menjalankan tugas dengan independen atau hanya demi untuk kepentingan perusahaan. Sehingga keberadaan Dewan Komisaris Independen dalam perusahaan mampu meminimalisir tindakan-tindakan yang dapat merugikan pemilik perusahaan. Sebagaimana dijelaskan teori agensi dimana Dewan Komisaris Independen yang dibutuhkan melalui perannya yang mengawasi manajer agar tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh manajer untuk semata-mata mementingkan kepentingan pribadi.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil analisis data, diketahui bahwa Komite Audit tidak berdampak signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2021, H₃ ditolak. Artinya ada tidaknya Komite Audit dalam perusahaan, tidak memiliki peran yang berarti pada tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan masih ada perusahaan yang tidak memiliki Komite Audit, seperti PT. FKS Food Sejahtera Tbk periode 2018-2019, PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, dan PT. Sekar Laut Tbk. Selain tidak memiliki dampak pada tinggi rendahnya praktik manajemen laba, tidak adanya Komite Audit dalam perusahaan yang terdaftar di pasar modal, juga melanggar peraturan OJK yang mengharuskan adanya minimal 3 anggota dari komite audit. Maka temuan dari hasil riset hipotesa ini tidak didukung oleh adanya teori agensi dimana dijelaskan bahwa komite audit bisa menekan adanya tinda-

kan manajemen laba yang menjembatani hubungan antara *agent* dan *principal*.

4. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis data, diketahui bahwa kualitas auditor tidak berdampak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, H_4 ditolak. Artinya baik buruknya kualitas KAP eksternal perusahaan, masih belum berkontribusi pada tinggi rendahnya praktik manajemen laba perusahaan. Adapun penyebabnya adalah bahwa sebagian besar perusahaan yang dianalisis menggunakan KAP *non big four*, sehingga tingkat kredibilitas KAP masih belum maksimal. Auditor yang berkualitas disebut akan mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan, sebab semakin dapat menjalankan fungsinya dalam mencegah manajemen laba secara efektif, dan sebaliknya. KAP *Big four* lebih dipercaya masyarakat sebagai auditor yang berkualitas dan juga lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan KAP *Non big four* (Hadi & Tifani, 2020). Hal ini didasari oleh lebih banyaknya sumber daya dan klien yang dimiliki KAP, sehingga tidak harus bergantung pada satu atau beberapa klien saja. Penemuan dalam penelitian hipotesa ini tidak mendukung teori agensi, bahwa auditor adalah pihak ketiga yang dinilai sanggup menjembatani kepentingan para *principal* dan *agent* dalam mempertanggungjawabkan opini terkait dengan tingkat kewajaran dari laporan keuangan yang tingkat keandalannya dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan auditor berkompeten.

5. Pengaruh Diversitas Sexes Direksi terhadap Manajemen Laba

Dilihat dari analisis data, diversitas *sexes* direksi berdampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba, H_5 diterima. Artinya ada tidaknya perempuan dalam anggota direksi akan berdampak pada tindakan manajemen laba. Semakin tinggi keberadaan perempuan pada dewan direksi perusahaan, maka praktik manajemen laba semakin melonjak. Terdapat anomali dalam penemuan ini dimana hipotesa yang diajukan dalam penelitian adalah bahwa diversitas *sexes* direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, namun hasil menunjukkan sebaliknya

berpengaruh secara positif. Hal ini disebabkan karena dewan direksi perempuan juga memiliki saham dalam perusahaan. Sehingga mereka akan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan teori *gender* yang mengatakan bahwa pria dan wanita memiliki perilaku yang diharapkan secara normative dan seorang wanita memiliki banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan, namun banyaknya pertimbangan yang dilakukan oleh wanita mengarahkan wanita tersebut untuk melakukan manajemen laba. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan wanita cenderung dilakukan untuk keuntungan perusahaan semata tanpa memikirkan pihak investor yang telah dirugikan melalui adanya manajemen laba. Selaras dengan studi yang dilakukan (Fitroni & Feliana, 2022) yang menyatakan bahwa diversitas gender direksi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Melalui hasil dari penelitian dan diskusi, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya semakin banyak proporsi dewan komisaris independen maka akan semakin meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen dan dapat meminimalisir manajemen laba, diversitas *sexes* direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya keberadaan direksi wanita dalam perusahaan dapat meningkatkan manajemen laba, kemudian variabel komite audit dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang ada di dalam subsektor industri makanan dan minuman tahun periode 2018-2021.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan. Bagi peneliti selanjutnya yaitu, hendaknya menambah faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi manajemen laba seperti ukuran perusahaan, reputasi auditor, *financial leverage*, profitabilitas dan variabel *good corporate governance* lainnya seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Peneliti selanjutnya

juga dapat melakukan penelitian pada perusahaan sektor lain seperti pada sektor keuangan subsektor perbankan maupun menambah periode penelitian, agar diperoleh hasil yang lebih luas. Dan dalam penelitian ini juga terdapat anomali yang menyatakan bahwa diversitas *sexes* direksi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, sehingga hal ini juga dapat menjadi perhatian dari peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam terkait pengaruh diversitas *sexes* direksi yang dimana adanya direksi wanita lebih dapat meningkatkan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- (SFAC), S. of F. A. C. (1978). Statements of Financial Accounting Concept.
- Adrie Putra. (2014). Rev. Integr. Bus. Econ. Res. Vol 4(1) 95. *The Impact of Implementation Good Corporate Governance to Firm Value (Evidence Form Indonesia Public Banking Sector)*, 4(1), 95–102.
- Afifah, M. M., Widagdo, S., & Sari, N. K. (2021). the Impact of Leverage , Size , Profitability and Ownership Structure on Earning Management in Indonesia Banking Sector. *The 3th International Conference On Economics And Business*, (2019), 221–226.
- Amanda, N., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Tingkat Kinerja dan Manajemen Laba terhadap Manajemen Kesan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), 261–274. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i2.496>
- Anggreni, M. D., & Adiwijaya, Z. A. (2020). Pengaruh kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan, leverage Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unisula*, 2(2), 1121–1152.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Butarbutar, L., Nur, E., Yuyetta, A., Akuntansi, D., Ekonomika, F., Diponegoro, U., ... Sh, S. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kepemilikan Saham Oleh Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2002), 1–12.
- E Janrosl, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- Fatimah, D. (2019). Pengaruh Board Diversity terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 223–233. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i2.908>
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 356–374.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 117–129. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.408>
- Handayani, S. (2014). Kualitas Pengungkapan Dan Manajemen Laba Dalam. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 99–116.
- Handry, M. (2020). Jurnal Bisnis dan Ekonomi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 24–37.
- IDNFinancials. (2022). Indonesia Finance Market, Consumer Goods Sector, Food and Beverages Industry, 2(2), 248–255.
- Indrati, M., Hermanto, Purwaningsih, E., Agustinah, W., & Sarikha, A. (2021).

- Corporate Governance Mechanisms and Possible Financial Statements Containing Fraud. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 4(4), 8609-8621. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2805>
- Insyarah, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII(1), 33-51.
- Jusup, J., & Sambuaga, E. A. (2022). Pengaruh Keberadaan Direksi Wanita dalam jajaran Direksi terhadap Manajemen Laba Akrua. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 67-87.
- Karina, K., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.487>
- Karnawati, Y. (2018). Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 163-176.
- Kewarganegaraan, J., Nadapdap, J. P., Santaria, O., Bengkayang, K., & Barat, P. K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Pertambangan Milik Swasta yang Terdaftar di Kompas 100 Tahun 2016-2020), 6(2), 4586-4592.
- Lindra, F. R., Suparlinah, I., Ayu, R., Wulandari, S., Sunarmo, A., Akuntansi, J., ... Audit, K. (2022). Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 24 No 2 Tahun 2022 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. 24(2), 1-16.
- Ni Putu Widianjani, G. W. Y. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 30, 251-264.
- Nurani, K. N. I., & Yulianti Anik. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA*, 53(3), 228-252.
- Patricia M. Dechow, Richard G., S. and A. P. S. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(1), 193-225. <https://doi.org/10.5694/j.1326-5377.1952.tb109167.x>
- Pramono, C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Pertukaran Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 13(1), 153-160.
- Prasetyo, A. V., & Khusnul, P. (2020). The effect of good corporate governance mechanism on earnings management. *Contemporary Economics*, 5(11), 4143-4151. <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.425>
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Lverage terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(4), 277. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i4.2674>
- Putri, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Technobiz*, 3(2), 15-20. <https://doi.org/10.25105/jipak.v8i1.4503>
- Rahmadani, T. R., & Cahyonowati, N. (2022). Pengaruh good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1-14.
- Referli, A., & Zainudin, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Tahun 2016 -2020). *Accounting*, 3(6), 1-7.
- Rizkia, L., Sari, L. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dengan Tax Planning sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil

- dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(3), 1666-1682.
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9-15. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>
- Triki Damak, S. (2018). Gender diverse board and earnings management: evidence from French listed companies. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(3), 289-312. <https://doi.org/10.1108/sampj-08-2017-0088>
- Widagdo, A. K., Rahmawati, R., Murni, S., Wulandari, T. R., & Agustiningsih, S. W. (2021). Corporate Governance, Audit Quality, Family Ownership and Earnings Management. *KnE Social Sciences*, 2021, 519-534. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8839>
- Yohana, Gaol, R. M. L., Dewi, G. K., Kalbuana, N., & Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kualitas Audit, Leverage, Kebijakan Dividen terhadap Likuiditas pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1752-1760. Retrieved from <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> Jurnal